

Di awal tahun 2024, aku kehilangan anjing satu satunya yang sudah 3 tahun ini selalu bersama dan menemaniku, namanya Hugo. Anjing asli Bali ini sangat setia, 3 hari lamanya dia menghilang tak kembali ke rumah, berbagai upaya aku lakukan untuk menemukannya. Untungnya Hugo ketemu, dia lari ke arahku, tangisku pun terenyuh, dalam hati aku berjanji akan selalu menjaganya. Betapa seekor anjing mampu membuat tuannya merasa kehilangan.

Kita merasa memiliki ketika kehilangan, ketika ada di samping kita, dia didiamkan.

Inspirasi tentang Kesetiaan ternyata aku dapatkan dari keseharianku bersama Hugo, dari lingkungan terdekatku, tanpa aku sadari, kesetiaan Hugo kepadaku tiada tara. Kemana-pun aku pergi, dia ikuti aku. Kesetiaan inilah yang menginspirasi untuk selalu percaya dan berpegang teguh pada semangat dalam berkarya. Ada kalanya sebagai designer kita ingin meninggalkan apa yang sudah kita perjuangkan selama ini. Tetapi, karena Kesetiaan inilah yang mengajarkan aku untuk bersabar menanti hari baik, ketika hari yang berat datang. Aku yakin jiwa yang bersabar itu berkatnya akan panjang.

Kesetiaan juga bisa menjadi simbol dimana seorang wanita mengidam-idamkan pasangan hidupnya. Diikat dengan janji setia sehidup semati. Tiada hari yang paling dinantikan dari seorang wanita selain hari pernikahan dengan orang yang dicintai.

Di koleksi kali ini Digo Designs menampilkan beberapa pilihan tampilan di hari berbahagia untuk calon pengantin. Masih mengangkat 'Sustainable Bride' kami mengambil sisa-sisa kain dari limbah produksi kami. Di kombinasi dengan taplak bekas, rajutan-rajutan yang dibuat dengan tangan dijalin indah menjadi rangkaian busana pengantin.

Pemilihan warna dalam koleksi ini mengambil inspirasi dari mana kami berasal, Bali. Warna hitam dan putih dengan aksen warna merah adalah simbol dari Tridatu. Warna dan corak dalam koleksi ini ditata sesuai dengan warna asli dari taplak-taplak yang sudah kami kurasi, tanpa menghilangkan keindahan masing-masing.

Untuk pertama kalinya dalam koleksi ini, kami menggunakan Kain Batik. Dikurasi dengan apik, Kain Batik ini di dapatkan dari thrifting di Pasar Beringharjo Jogja, juga di toko lokal batik di sekitaran Jogja sebagai salah satu upaya dari sustainability.

Untuk aksesoris dari koleksi ini, kami masih menggunakan teknik beading yang diaplikasikan ke dalam kalung dan juga tas kecil. Semua beading yang kami gunakan di koleksi ini di aplikasikan secara manual dengan tangan. Bahannya juga kami dapatkan dari toko lokal di Bali.